BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pembahasan dalam uraian berikut ini yaitu mengenai gambaran objek penelitian, dimana objek penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017. Terdapat delapan perusahaan yang dimaksud tersebut antara lain PT. Adro Energy Tbk, PT. Bumi Resources Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Darma Henwa Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Resources Alam Indonesia Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

4.1.1. PT. Adaro Energy Tbk

PT Adaro Energy Tbk didirikan pada tanggal 28 July 2004 adalah perusahaan pertambangan unggul dan produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia. Adaro Energy telah berkembang menjadi organisasi yang terintegrasi secara vertikal, dengan anak-anak perusahaan yang berpusat pada energi termasuk pertambangan, transportasi dengan kapal besar, pemuatan di kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan penghasil listrik. Perusahaan ini mengoperasikan pertambangan batu bara tunggal terbesar di Indonesia (di Kalimantan Selatan) dan bertujuan menjadi grup pertambangan dan energi besar di Asia Tenggara.

Diandalkan untuk produksi batu bara dan rantai suplai batu bara. Di masa medatang, Adaro Energy mungkin akan mendaftarkan anak-anak perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangannya. Melalui anak perusahaan Adaro Indonesia, perusahaan ini mengoperasikan sebuah konsesi di Kalimantan Selatan (lokasi pertambangan utama Adaro Energy) melibatkan tiga tambang: Tutupan, Wara dan Paringin. Batu bara yang diproduksi di tambang-tambang ini sebagian besar disuplai ke pembangkit-pembangkit tenaga listrik kelas tinggi baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Adaro Energy juga

memiliki aset-aset pertambangan di Sumatra Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

4.1.2 Bumi Resources Tbk

PT. Bumi Resources (Bumi) didirikan pada tanggal 26 Juni 1973 dengan nama PT. Bumi Modern dan melalui beroperasi secara komersial pada tanggal 17 desember 1979. Kantor pusat Bumi beralamat di Lantai 12 Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940 - Indonesia.

Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources Tbk yaitu: PT. Samuel Internasional (43,59 %) dan Credit Suisse AG SG Branch S/A CSAGSING-LHHL (LHHL-130M)-2023334064 (12,97%).

Pada saat didirikan Bumi bergerak industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, bidang usaha Bumi diubah menjadi industry minyak, gas alam dan pertambangan.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan Bumi meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral. Saat ini, Bumi merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di pertambangan.

4.1.3. Bayan Resources Tbk

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan pada tanggal 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources berlokasi di Gedung Office 8, Lantai 37, SCBD lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayan Resources Tbk, yaitu: Dato”DR Low Tuck Kwong (pengendali) (51,59%), Enel Investment Holding BV (10,00%) dan Engki Wibowo (5,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan ekplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoprasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

4.1.4 Darma Henwa Tbk.

Darma Henwa Tbk, (dahulu PT HWE Indonesia) (DEWA) didirikan pada tanggal 08 Oktober 1991 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat DEWA berlokasi di Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940 dan proyek berlokasi di Bengalon dan Binungan Timur, Kalimantan Timur dan Asam Asam, Kalimantan Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Darma Henwa Tbk, antara lain, yaitu: Zurich Assets Internasional Ltd (pengendali) (18,40%) dan Goldwave Capital Limited (17,68%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Dewa terdiri jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Kegiatan usahan utama Darma Hanwa adalah di bidang jasa kontraktor pertambangan umum.

4.1.5. Harum Energy Tbk

PT Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT. Asia Antrasit didirikan pada tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No.80, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk adalah PT. Karunia Bara Perkasa (induk usaha) (73,60%), didirikan di Indonesia tanggal 27 November 2006.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan, jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara, (perusahaan pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk/PTRO), pengangkutan laut dan ahlimuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Energy Australia Ltd).

4.1.6. PT Indo Tambangraya Megah Tbk

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan pada tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Office Tower III, Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Mudah, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%).

Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara

4.1.7. Resource Alam Indonesia Tbk

PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) didirikan pada tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan 1 No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatera Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Resource Alam Indonesia Tbk adalah Citibank Singapore A/CUBP SA-GCSG – ECPL (31,37), DBSPORE-PWM A/C Goodwin Investment Private Ltd. (10,00%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account. (8,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha bidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, pertenakan, perikanan, perindustrian dan perdagangan umum. Kegiatan utama KKGI adalah bergerak di bidang industri high pressure laminate, melamine laminated particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usaha.

4.1.6. PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan pada tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No.1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lantai. 9&15. Jln. H.R Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) dengan presentase kepemilikan sebesar 65,93. Pada Tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industry tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekaya dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya dan pengembangan perkebunan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 8 sampel perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang membayar deviden dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam kriteria pengambilan sampel. Ada 3 variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : *Return On Equity, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio* Sedagkan variabel terikat adalah *Price Book Value.* Perhitungan statistik menggunakan program spss 23 *for windows*. Selanjutnya hasil deskriptif disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut.

$$price\ book\ value = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Tabel Masing – Masing Variabel

1. Profitabilitas

Tabel 4.1 Profitabilitas

Kode Perusahaan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
ANDRO	5,62	4,50	9,00	13,11
BMRS	-12,60	-5,59	-89,81	-43,87
BYAN	-73,97	-47,51	9,57	65,56
DEWA	0,15	0,21	0,24	1,22
HRUM	0,72	-5,53	5,06	14,08
ITMG	29,71	7,56	14,40	26,37
KKGI	11,08	7,39	11,22	15,17
PTBA	23,29	21,93	19,18	32,95

Sumber: Galeri Investasi UNTAG Surabaya

1. Likuiditas

Tabel 4.2 Likuiditas

Kode Perusahaan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
ANDRO	1,516	2,243	2,357	2,448
BMRS	0,011	0,010	0,014	2,079
BYAN	0,459	1,281	2,495	0,745
DEWA	1,210	1,104	0,983	0,694
HRUM	3,361	6,678	4,913	5,249
ITMG	1,152	1,388	1,997	2,101
KKGI	1,319	18,510	2,497	3,058
PTBA	1,786	1,293	1,437	2,207

Sumber: Galeri Investasi UNTAG Surabaya

2. Struktur Modal

Tabel 4.3 Struktur Modal

Kode Perusahaan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
ANDRO	0,97	0,78	0,72	0,67
BMRS	0,61	0,82	0,69	0,54
BYAN	3,55	4,45	3,38	0,72
DEWA	0,6	0,66	0,69	0,77
HRUM	0,23	0,11	0,16	0,16
ITMG	0,48	0,41	0,33	0,42
KKGI	0,38	0,28	0,17	0,19
PTBA	0,71	0,82	0,76	0,59

Sumber: Galeri Investasi UNTAG Surabaya

3. Nilai Perusahaan

Tabel 4.4 Nilai Perusahaan

Kode Perusahaan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
ANDRO	0,36	0,36	1,18	1,07
BMRS	0,07	0,07	0,23	0,4
BYAN	11,05	11,05	10,77	6,42
DEWA	0,35	0,35	0,37	0,36
HRUM	0,39	0,39	1,26	1,07
ITMG	0,56	0,56	0,56	1,67
KKGI	0,4	0,4	1,37	1,35
PTBA	1,12	1,12	3	2,05

Sumber: Galeri Investasi UNTAG Surabaya

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mengatahui nilai Maksimal, Minimal, rata-rata, dan Standard Deviasi dari Data. Berikut Analisis Deskriptif dari data zakat, zakat %, dan Inflasi.

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROE)	32	0,11	4,45	0,8381	1,00407
Likuiditas (Quick Ratio)	32	-89,81	65,56	2,2003	29,81563
Struktur Modal (DER)	32	0,01	18,51	2,4566	3,28211
Nilai Perusahaan (PBV)	32	0,07	11,05	1,9291	3,17430

Sumber: Diolah dari hasil SPSS

Pada Tabel Analisis Deskriptif di atas, pada Variabel Profitabilitas (ROE) mempunyai Nilai Minimum 0,11% dan Nilai Maksimum 4,45%. Nilai rata-rata Variable Profitabilitas (ROE) sebesar 0,8381% dengan Standard Deviasi 1,00407.

Selanjutnya pada Variable Likuiditas (*Quick Ratio*) mempunyai Nilai Minimum -89,81 dan Nilai Maksimum 65,56. Nilai rata-rata Likuiditas (Quick Ratio) sebesar 2,2003 dengan Standard Deviasi 29,81563.

Selanjutnya pada Variabel Struktur Modal (DER) mempunyai Nilai Minimum 0,01% dan Nilai Maksimum 18,51%. Nilai rata-rata Struktur Modal (DER) sebesar 2,4566% dengan Standard Deviasi 3,28211.

Selanjutnya pada Variabel Nilai Perushaan (PBV) mempunyai Nilai Minimum 0,07% dan Nilai Maksimum 11,05%. Nilai rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 1,9291% dengan Standard Deviasi 3,17430.

4.3.2 Pengujian Asumsi

Sebelum melakukan analisis regresi linier, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Diantaranya adalah asumsi sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian Asumsi Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi Residual berdistribusi Normal atau Tidak. Pada Analisis Regresi Linier diharapkan residual berdistribusi normal. Untuk menguji apakah Residual berdistribusi Normal atau Tidak, dapat dilihat melalui pengujian *Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis pengujian Asumsi Normalitas adalah sebagai berikut :

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai Probabilitas *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai *Significant Alpha* 5% atau 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian Asumsi Normalitas melalui pengujian *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 4.6 Nilai.*Kolmogorov Smirnov* – Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20085869
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,078
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah dari hasil SPSS

Berdasarkan Pengujian Asumsi Normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai Probabilitas Statistik uji sebesar 0,132 lebih besar dari nilai *Significant Alpha* 5% atau 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti residual pada model dinyatakan berdistribusi Normal. Dengan demikian Asumsi Normalitas terpenuhi.

2. Uji Asumsi Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antar Variabel Independen. Pada Analisis Regresi Linier tidak diperbolehkan adanya hubungan antar Variabel Independen. Pengujian Multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF masing-masing Variabel Independen.

Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dinyatakan tidak terdapat gejala Multikolinier. Berikut hasil uji Multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 4.7 Tabel Collinearity Statistics – Pengujian Multikolinieritas

Variabel	VIF
Profitabilitas (ROE)	1,285
Likuiditas (*Quick Ratio*)	1,244
Struktur Modal (DER)	1,050

Sumber: Diolah dari hasil SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal menghasilkan nilai VIF sebesar 1,285, 1,244, 1,050 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala Multikolinieritas pada model Regresi. Sehingga asumsi Multikolinieritas terpenuhi.

3. Uji Asumsi Autokorelasi

Pengujian Asumsi Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah Observasi / Series Residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian Asumsi

Autokorelasi diharapkan Observasi Residual tidak saling berkorelasi. Pengujian Asumsi Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai uji *Durbin Watson* (DW) berada diantara nilai -2 < DW < 2 maka persamaan Regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi atau Residual tidak saling berkorelasi atau berhubungan. Kriteria pengujian Autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.8 Nilai Durbin Watson

Nilai Durbin Watson	Kriteria	Keterangan
1,691	-2 < 1,691 < 2	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: Diolah dari hasil SPSS

Berdasarkan tabel didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) model sebesar 1,691, dimana nilai tersebut lebih besar dari -2 dan kurang dari 2. Dengan demikian Residual yang dihasilkan dari persamaan Regresi yang telah diestimasi dinyatakan Tidak ada Autokorelasi.

4. Asumsi Heteroskedastisitas

Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah Residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pada Analisis Regresi diharapkan Residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian Asumsi Heterokedastisitas dapat dilihat melalui pola gambar *Scatter Plot*. Model Regresi dikatakan tidak mengandung Heterokedastisitas jika :

1. Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik – titik data tidak boleh berbentuk pola bergelombang.
4. Melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
5. Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola.

maka residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Berikut output *Scatter Plot* pada penelitian ini.

Gambar 4.1 *Scatter Plot* – Pengujian Heteroskedastisitas

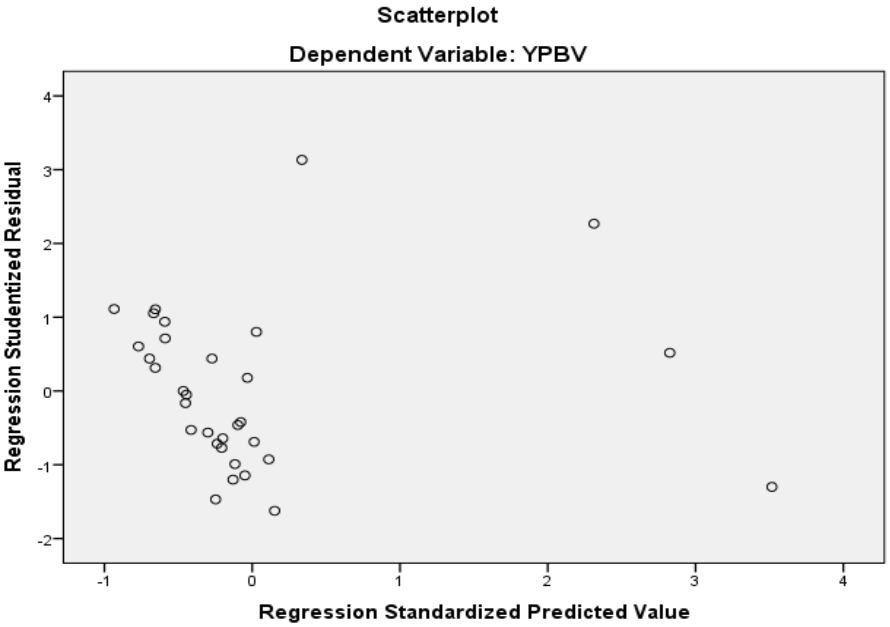

Sumber : Diolah dari hasil SPSS

Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas dengan menggunakan Scatter Plot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar diatas dan di bawah angka 0 dan penyebaran data tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Dengan demikian Asumsi Heteroskedastisitas terpenuhi.

4.4 Hipotesis

4.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas (ROE), Likuiditas (Qick Ratio), Struktur Modal (DER) dan Nilai Perusahaan (PBV) yang dapat dikatakan layak jika tingkat Profitabilitasnya lebih kecil dari Signifikansinya 0,05 (α = 5%).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung dengan menggunakan bantuan program SPSS terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	267,657	3	89,219	55,882	,000[b]
	Residual	44,704	28	1,597		
	Total	312,361	31			

a. Dependent Variable: YPBV
b. Predictors: (Constant), DERX3, QUICKRATIOX2, ROEX1
Sumber: Diolah dari hasil SPSS

Berdasarkan hasil Uji F simultan pada tabel berikut menjelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 55,882 dengan Nilai Signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa Nilai Signifikansi lebih kecil dari pada nilai taraf ujinya yaitu (0,000 < 0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa model Regresi yang dipakai, yaitu variabel Profitabilitas (ROE), Likuiditas (Quick Ratio), Struktur Modal (DER), dan Nilai Perusahaan (PBV) mempunyai pengaruh terhadap pada Perusahaan *Pertambangan Sub-Sektor Batubara* yang terdaftar di BEI memenuhi kriteria layak untuk dilakukan penelitian.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan Variabel Dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah nol dan satu. Adapun hasil pengolahan data Uji Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Hitung Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926[a]	,857	,842	1,26355

a. Predictors: (Constant), DERX3, QUICKRATIOX2, ROEX1
b. Dependent Variable: YPBV
Sumber : Diolah dari hasil SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas diketahui bahwa Nilai Rsquare adalah sebesar 0,857. Hal ini berarti bahwa seluruh Variabel Independen yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya Variabel Profitabilitas (ROE), Likuiditas (Quick Ratio), Struktur Modal (DER) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar 85,7% sedangkan sisanya adalah 14,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk menguji Koefisien Regresi secara Parsial atau Individu guna mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas (ROE), Likuiditas (Quick Ratio), Struktur Modal (DER) dan mempunyai pengaruh Signifikan atau tidak Signifikan terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (PBV) dengan tingkat Signifikansi 0,05 (α = 5%).

Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,946	,379		-2,499	,019
	ROEX1	3,198	,256	1,012	12,484	,000
	QUICKRATIO X2	,023	,008	,217	2,724	,011
	DERX3	,058	,071	,060	,825	,416

a. Dependent Variable: YPBV

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu Variabel Independen secara Individual dalam menerangkan Variabel Terikat, maka dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROE)

   Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

   Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (12,484) ≥ t_{tabel} (2,048). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditunjukkan dari nilai signifikansi (sig.) variabel Return On Equity yang didapatkan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel Return On Equity (ROE) secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Likuiditas (Quick Ratio)

   Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

   Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai thitung (2,724) ≥ ttabel (2,048). Hal ini menunjukkan bahwa variable Likuiditas (Quick Ratio) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditunjukkan dari nilai signifikansi (sig.) variabel Quick Ratio yang didapatkan sebesar (0,011) yang lebih kecil dari α (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel Likuiditas (Quick Ratio) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Struktur Modal (DER)

   Hipotesis 3 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

   Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai thitung (0,825) ≤ ttabel (2,048). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditunjukkan dari nilai signifikansi (sig.) variabel Debt To Equity Ratio yang didapatkan sebesar

(0,416) yang lebih besar dari α (0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (Quick Ratio), Struktur Modal (DER) secara simultan maupun parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Signifikansi Regresi Linier Berganda

Independen	**Koefisien**	**T – statistics**	**Probabilitas**
ROE	3,198	12,484	0,000
Quick Ratio	0,023	2,724	0,011
DER	0,058	0,825	0,416
Constant	-0,946	-2,499	0,019
F Statistics = 55,882		R Squared = 0,857	
Probabilitas = 0.000		Adj R Squared = 0,842	

Sumber: Diolah dari hasil SPSS

4.5.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut model regresi linier berganda yang didapatkan dari hasil penelitian :

Y= -0,946 + 3,199 ROE + 0,023 Quick Ratio + 0,058 DER

Berdasarkan model diatas dapat diketahui bahwa

1. Koefisien pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada model sebesar 3,199. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian dapat diartikan, semakin meningkat Profitabilitas maka cenderung dapat meningkatkan Nilai Perusahaan (PBV).

2. Koefisien pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada model sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif namun dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian dapat diartikan, semakin meningkat Likuiditas maka cenderung dapat meningkatkan Nilai Perusahaan (PBV) akan tetapi peningkatan tidak Signifikan.

3. Koefisien pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada model sebesar 0,058. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh positif namun tidak Signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian dapat diartikan, semakin meningkat Struktur Modal (DER) maka cenderung dapat menurunkan Nilai Perusahaan (PBV) akan tetapi penurunan tersebut tidak Signifikan

4.6 Implikasi Penelitian

1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini disebabkan, para stakeholder senantiasa ingin memperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, terutama pada tingkat profitnya. informasi bahwa tingkat profit perusahaan baik, maka akan mempengaruhi keputusan stakeholder untuk memiliki saham perusahaan, ataupun berinvestasi di perushaaan tesebut. Jika tingkat ketertarikan stakeholder semakin tinggi untuk memiliki saham, makaharga saham juga akan tinggi atau mahal. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan pula Nilai Perusahaan.
2. Likuiditas (Quick Ratio) menunjukkan kemampuan suatu Nilai Perusahaan (PBV) untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih. Likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan Nilai Perusahaan. Semakin tinggi Likuiditas maka Nilai Perusahaan tinggi dan semakin rendah Likuiditas maka Nilai Perusahaan rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Struktur modal (DER) berpengaruh positif tidak Signifikan terhadap Nilai Perushaaan (PBV). Hal ini dikarenakan, perusahaan sampel memiliki rasio hutang jangka panjang yang relatif rendah pada setiap tahunnya, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang jangka panjang yang kecil akan mempengaruhi persepsi stakeholder dan akibatnya para pemangku kepentingan lebih menganalisa aspek-aspek lain yang dinilai lebih memiliki pengaruh nilai perusahaan, terutama untuk menilai prospek perusahaan.
4. Nilai Perusahaan (PBV) bagi Investor yang ingin berinvestasi ke perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batubara dengan tujuan memperoleh keuntungan berdasarkan Nilai Perusahaan dapat mempertimbangkan variabel Profitabilitas (ROA) yang dipengaruhi oleh Likuiditas (Quick Ratio) dan Struktur Modal (DER), karena berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa variabel-vriabel ini yang berpengaruh Signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).